

**STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI USAHA
MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) OLEH DINAS KOPERASI
UKM KOTA PEKANBARU**

Oleh : Fani Balqis

Email : fanibalqis.68@gmail.com

Pembimbing : Tuti Khairani Harahap

Program Studi Administrasi Publik - Jurusan Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

Micro, Small, And Medium Enterprises (MSMEs) are one of the backbone of national's economy. There are obstacles to development MSMEs in Pekanbaru City, such as low quality of human resources on MSMEs, and the weakness of MSMEs understanding in business license. This research aimed to analyse how much effort the Cooperatives, Small, and Medium Enterprises Office of Pekanbaru City to empower society through MSMEs, and to know the inhibiting factors to empower citizens. The research based on Strategy Of Society Empowerment theory by Kartasasmita. The qualitative research method used to collect data by interview, observation, and documentation and use a purposive sampling techniques. The data analysis techniques use descriptive qualitative. The result of this reasearch is that efforts in several aspects about society empowerment by Cooperatives Small And Medium Enterprises Office of Pekanbaru City has been done but it is still not maximal enough. The recommendations in this research for Cooperatives Small And Medium Enterprises Office of Pekanbaru City to increase the quantity of human resources, so it can be reach all of MSMEs in Pekanbaru City, to give supports to MSMEs, and for MSMEs to apply the business license as an empowerment access.

Keywords: Strategy, Society Empowerment.

Latar Belakang

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan aset yang paling utama yang seharusnya dipelihara dengan baik oleh suatu organisasi sehingga mampu menghasilkan manajemen yang efektif yang merupakan kunci bagi keberhasilan organisasi tersebut. Menurut Pengembangan SDM penting dilakukan, sehingga masyarakat memiliki kekuatan kompetitif yang lebih berdaya guna dan mampu bersaing secara positif dalam percaturan nasional dan global.

Pengembangan SDM adalah suatu proses peningkatan kualitas dan kemampuan manusia dalam rangka mencapai suatu tujuan pembangunan bangsa. Tantangan terbesar yang dihadapi terkait pengembangan SDM adalah era globalisasi yang salah satunya ditandai dengan adanya integrasi perdagangan global seperti integrasi perdagangan global ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*) seperti *ASEAN Economic Community* (AEC) atau Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Dalam hal ini, pengembangan SDM semestinya ditujukan pada upaya memberdayakan (empowerment) masyarakat untuk dapat memecahkan permasalahan mereka sendiri dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia.

Upaya pemberdayaan masyarakat salah satunya adalah melalui kebijakan pengembangan dan pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM menjadi salah satu tulang punggung perekonomian nasional, serta mempunyai peran penting dan strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Dalam penjelasan Undang-Undang No 20 Tahun 2008

tentang UMKM, dijelaskan bahwa Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah salah satu pilar utama ekonomi nasional yang harus memperoleh kesempatan utama, dukungan, perlindungan dan pengembangan seluas-luasnya sebagai wujud keberpihakan yang tegas kepada kelompok usaha ekonomi rakyat, tanpa mengabaikan peranan Usaha Besar dan Badan Usaha Milik Negara.

Di dalam penjelasan UU No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM menyatakan bahwa UMKM perlu diberdayakan dengan cara:

1. Penumbuhan iklim usaha yang mendukung pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah; dan
2. Pengembangan dan pembinaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui UMKM ini adalah suatu kegiatan yang memiliki tujuan yang jelas dan harus dicapai. Oleh sebab itu, setiap pelaksanaan pemberdayaan masyarakat perlu dilandasi dengan strategi kerja tertentu demi keberhasilannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Dinas Koperasi, UKM Kota Pekanbaru selaku unsur pelaksana yang melaksanakan urusan pemerintahan di bidang Koperasi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) membutuhkan strategi-strategi yang harus dirancang dengan tepat sebagai langkah-langkah yang dilaksanakan demi tercapainya suatu tujuan terkait pemberdayaan masyarakat melalui UMKM.

Tabel 1.1 Data Pertumbuhan UMKM Kota Pekanbaru Tahun 2015-2017

No	Klaster Usaha	2016	2017	2018
1.	Usaha Mikro	8.207	9.389	10.656
2.	Usaha Kecil	2.660	2.669	2.739
3.	Usaha Menengah	120	144	152
Total		10.987	12.202	13.547

Sumber: Dinas Koperasi, UKM Kota Pekanbaru, 2017

Tabel 1.1 menunjukkan pertumbuhan UMKM terus mengalami peningkatan jumlah setiap tahun dari tahun 2015 sampai tahun 2017 di Kota Pekanbaru. Peningkatan jumlah UMKM dari tahun 2015 ke tahun 2016 adalah sebesar 11,05%, sedangkan dari tahun 2016 ke tahun 2017 peningkatannya adalah sebesar 11,02%. Peningkatan jumlah UMKM tersebut rata-rata mencapai 11,035 % setiap tahunnya. Peningkatan jumlah UMKM ini berarti menunjukkan adanya peningkatan kontribusi UMKM terhadap perekonomian Kota Pekanbaru.

Jumlah IUMK (Izin Usaha Mikro Kecil) yang ada di Kota Pekanbaru terdapat sekitar 1.508 PUMK (Pelaku Usaha Mikro Kecil) yang diberdayakan oleh Dinas Koperasi, UKM Kota Pekanbaru yang menunjukkan masih lemahnya pemahaman masyarakat PUMK terhadap perizinan. IUMK (Izin Usaha Mikro Kecil) yang pada dasarnya bertujuan untuk memberikan kepastian hukum dan sarana pemberdayaan bagi PUMK dalam mengembangkan usahanya.. Jumlah tersebut berbanding jauh dari jumlah pelaku UMKM di Kota Pekanbaru yang mencapai 13.547. Perbandingan peningkatan jumlah UMKM Kota Pekanbaru (kuantitas) dengan Jumlah IUMK (kualitas) yang ada di Kota Pekanbaru ini menunjukkan adanya kontradiksi. Di satu sisi, pertumbuhan dan persentase jumlah UMKM yang meningkat cukup signifikan menyiratkan gairah ekonomi yang melonjak dan optimisme

penguatan peran UMKM dalam ekonomi Kota Pekanbaru, namun di sisi lain peningkatan kuantitas UMKM ini secara kualitas belum bisa memberikan harapan besar akan perannya bagi perekonomian Kota Pekanbaru.

Beragam peluang dan ekspektasi ada pada UMKM, namun di lain sisi masih menghadapi beberapa permasalahan. Salah satunya adalah kualitas SDM pelaku UMKM masih rendah. Kualitas SDM pelaku UMKM di Kota Pekanbaru masih banyak yang belum mempunyai pandangan yang luas dan modern khususnya dalam hal manajemen dan meningkatkan kualitas produk serta pengembangan usahanya sehingga masih memerlukan dorongan dan fasilitasi dari pemerintah berupa diklat teknis maupun manajemen.

Beragam peluang dan ekspektasi ada pada UMKM, namun di lain sisi masih menghadapi permasalahan rendahnya kualitas SDM para pelaku UMKM. Dalam pelaksanaan pemberdayaan untuk meningkatkan kualitas SDM pelaku UMKM, Dinas Koperasi, UKM Kota Pekanbaru membutuhkan strategi-strategi yang harus dirancang dengan tepat sebagai suatu upaya ataupun langkah-langkah yang dilaksanakan demi tercapainya suatu tujuan terkait pemberdayaan masyarakat melalui UMKM.

Berdasarkan fenomena yang terjadi tersebut maka penulis tertarik dan melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Oleh Dinas Koperasi UKM Kota Pekanbaru.”**

Rumusan Masalah

1. Bagaimana Strategi Pemberdayaan Masyarakat melalui UMKM Oleh Dinas Koperasi, UKM Kota Pekanbaru?
2. Apa Faktor-Faktor yang Menghambat Strategi Pemberdayaan Masyarakat melalui UMKM Oleh Dinas Koperasi, UKM Kota Pekanbaru?

Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk Mengetahui Strategi Pemberdayaan Masyarakat melalui UMKM Oleh Dinas Koperasi, UKM Kota Pekanbaru.
- b. Untuk Mengetahui Faktor-Faktor yang Menghambat Strategi Pemberdayaan Masyarakat melalui UMKM Oleh Dinas Koperasi, UKM Kota Pekanbaru.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan masukan berupa sumbangan pemikiran bagi perkembangan Studi Administrasi Publik, terutama yang berkaitan dengan Manajemen Sumber Daya Manusia.

b. Manfaat Praktis

Sebagai bahan masukan bagi Dinas Koperasi, UKM Kota Pekanbaru terkait strategi pemberdayaan masyarakat kota Pekanbaru melalui UMKM. Dan sebagai salah satu sumber pemikiran dan informasi serta bahan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya, khususnya pada bidang yang sama.

Konsep Teori

1. Pengembangan Sumber Daya Manusia

Menurut **Kiggundu** dalam **Syafri dan Alwi (2014:10)**, manajemen sumber daya manusia adalah adalah pengembangan dan penggunaan pegawai atau personil untuk mencapai tujuan dan sasaran individu, organisasi, masyarakat, nasional, dan internasional dengan efektif. Menurut **Hani Handoko** dalam **Syafri dan Alwi (2014:10)**, manajemen sumber daya manusia

adalah penarikan, seleksi, pengembangan, pemeliharaan, dan penggunaan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan organisasi dengan efektif.

2. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan menurut **Djohani** dalam **Anwas (2013:49)**, adalah suatu proses untuk memberikan daya/kekuasaan (*power*) kepada pihak yang lemah (*powerless*), dan mengurangi kekuasaan (*disempowered*) kepada pihak yang terlalu berkuasa (*powerful*) sehingga terjadi keseimbangan. Begitu pula menurut **Rappaport** dalam **Anwas (2013:49)**, pemberdayaan adalah suatu cara dengan mana rakyat, organisasi, dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai atau berkuasa atas kehidupannya.

Menurut **Tisa Juniazti dan Tuti Khairani Harahap (2017)** dalam jurnal Partisipasi Perempuan dalam Program Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Rukun Warga (PMB-RW) di Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru yaitu menurut **Aziz,dkk (2005:136)**, pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses dimana masyarakat, khususnya mereka yang memiliki akses ke sumber daya pembangunan, didorong untuk meningkatkan kemandiriannya di dalam mengembangkan perikehidupan mereka. Pemberdayaan masyarakat juga merupakan proses siklus terus menerus, proses partisipatif dimana anggota masyarakat bekerjasama.

3. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Dalam upaya pemberdayaan masyarakat, Kartasmita dalam Mardikanto (2013:172), mengemukakan pentingnya percepatan perubahan struktural (*structural adjustment* atau *structural transformation*), yang meliputi proses perubahan dari ekonomi tradisional ke ekonomi modern. Perubahan struktural ini mensyaratkan langkah-langkah mendasar yang meliputi pengalokasian sumber daya, penguatan kelembagaan, serta pemberdayaan sumber daya manusia. Secara lebih sederhana ada 3 (tiga) strategi pokok dalam pemberdayaan masyarakat, yaitu:

- a. Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan berkembangnya potensi masyarakat;
- b. Memperkuat potensi atau daya yang ada pada masyarakat;
- c. Memberdayakan dalam arti melindungi dan membela kepentingan rakyat.

Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian yang datanya bersifat kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu gejala data-data dan informasi yang berdasarkan pada fakta yang diperoleh dari lapangan mengenai Strategi Pemberdayaan Masyarakat melalui UMKM oleh Dinas Koperasi, UKM Kota Pekanbaru.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Jalan Teratai No. 81 Pulau Karam, Sukajadi Kantor Dinas Koperasi dan UMKM, Kota Pekanbaru. Alasan pemilihan lokasi ini karena Dinas Koperasi dan UMKM mempunyai kontribusi dan berperan penting dan melakukan pemberdayaan masyarakat Kota Pekanbaru khususnya melalui UMKM.

3. Informan Penelitian

Pemilihan informan penelitian ini menggunakan teknik Purposive Sampling, yaitu suatu teknik penarikan sampel yang digunakan dengan cara sengaja atau menunjuk langsung kepada orang yang dianggap dapat mewakili karakteristik-karakteristik populasi. Penggunaan teknik ini senantiasa mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu, yaitu peneliti harus terlebih dahulu memiliki pengetahuan tentang ciri-ciri tertentu yang telah didapat dari populasi sebelumnya.

Adapun informan yang digunakan sebagai objek informasi dari penelitian ini yaitu:

- a. Kepala Seksi Pengembangan Usaha dan Investasi Dinas Koperasi, UKM Kota Pekanbaru.
- b. Kepala Seksi Sarana dan Prasarana Dinas Koperasi, UKM Kota Pekanbaru.
- c. Kepala Seksi Pengembangan Kapasitas Dinas Koperasi, UKM Kota Pekanbaru.
- d. Masyarakat pelaku UMKM.

4. Jenis dan Sumber Data

- a. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari lokasi penelitian melalui wawancara dengan informan yang berkaitan dengan masalah penelitian mengenai Strategi Pemberdayaan Masyarakat melalui UMKM oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kota Pekanbaru yaitu wawancara dengan informan.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung yang didapat melalui berbagai literatur baik dari buku, media massa (cetak atau elektronik), dari jurnal-jurnal ilmiah yang relevan dengan penelitian, serta keterangan yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi dari instansi atau lembaga terkait yaitu mengenai:

- 1) Data Pertumbuhan UMKM Kota Pekanbaru Tahun 2015-2017
- 2) Data Rekapitulasi Izin Usaha Mikro Kecil Kota Pekanbaru Triwulan IV 2017
- 3) Data Rencana Strategis Dinas Koperasi dan UMKM Kota Pekanbaru Tahun 2017-2022.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menghimpun dan mendapatkan semua data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara (Interview)

Wawancara (Interview) menurut **Setyadin** dalam **Gunawan (2013:160)**, adalah

suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan di mana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. Wawancara mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan trust sebagai landasan utama dalam proses memahami.

b. Observasi (Pengamatan)

Menurut **Matthews** dan **Ross** dalam **Herdiansyah (2015:129)**, observasi merupakan metode pengumpulan data melalui indra manusia. teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang akan diteliti. Observasi dilakukan untuk mengamati bagaimana Strategi Pemberdayaan Masyarakat melalui UMKM dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kota Pekanbaru.

c. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti dapat berupa berbagai macam, tidak hanya dokumen resmi.

6. Analisis Data

Setelah seluruh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian terkumpul maka informasi tersebut akan dianalisa dengan teknik triangulasi data, yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada Selanjutnya ditambahkan

dengan data dan keterangan yang sifatnya mendukung dalam menjelaskan hasil penelitian untuk kemudian dianalisa secara deskriptif kualitatif. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis kualitatif pada dasarnya mempergunakan pemikiran logis, analisa dengan logika, dengan induksi, analogi, dan komparasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Pemberdayaan Masyarakat melalui Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) oleh Dinas Koperasi UKM Kota Pekanbaru

Masyarakat adalah pelaku utama pembangunan, sedangkan pemerintah (birokrasi) berkewajiban untuk mengarahkan, membimbing, serta menciptakan iklim yang menunjang potensi masyarakat untuk berkembang. Penciptaan iklim usaha yang kondusif bagi pelaku UMKM merupakan hal penting, sebab masih banyak pelaku UMKM yang terjerat oleh lingkaran bisnis yang tidak berujung pangkal.

Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (enabling), di sini titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia, setiap masyarakat

memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Artinya tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya, karena kalau demikian akan sudah punah. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu, dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.

Dinas Koperasi, UKM Kota Pekanbaru mempunyai program terkait penciptaan suasana atau iklim usaha yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang yaitu melalui Program Penciptaan Iklim Usaha Mikro Kecil Menengah yang Kondusif, dengan tujuan mewujudkan iklim usaha mikro, kecil, dan menengah yang kondusif serta meningkatkan daya saing UMKM.

Penciptaan iklim usaha di dalam UU No. 20 Tahun 2008 Tentang UMKM, terdapat pada Bab V tentang Penumbuhan Iklim Usaha Pasal 7 Ayat 1. Penumbuhan iklim usaha tersebut meliputi aspek:

a. Pendanaan

Pendanaan merupakan salah satu aspek penting dalam memberdayakan pelaku UMKM dengan cara pemberian bantuan modal kepada pelaku UMKM. Penting adanya penguatan pendanaan UMKM, baik dalam bentuk pendanaan dari Lembaga Perbankan, Lembaga Keuangan Non Bank ataupun lembaga pendanaan bergulir lainnya untuk dapat menyentuh

kondisi UMKM yang serba lemah.

Masalah yang paling mendasar yang dihadapi oleh kebanyakan pelaku UMKM adalah akses ke dalam dana atau modal. Permasalahannya adalah adanya prasyarat perbankan yang membuat masyarakat lapisan bawah khususnya pelaku UMKM dinilai tidak *bankable*.

b. Sarana dan prasarana

Dinas Koperasi, UKM Kota Pekanbaru memiliki peran tertentu terkait penyediaan sarana dan prasarana untuk pengembangan produk UMKM. Namun, Dinas Koperasi, UKM Kota Pekanbaru masih belum memiliki sarana dan prasarana untuk peningkatan kualitas produk seperti alat *packaging*, alat untuk desain produk.

c. Informasi usaha

Bentuk pelayanan yang diberikan oleh Dinas Koperasi, UKM Kota Pekanbaru dalam hal pemberian informasi usaha kepada pelaku UMKM adalah melalui badan layanan bernama Klinik Konsultasi Bisnis (KKB).

Keterbatasan pengetahuan masyarakat dan pelaku UMKM terutama pelaku usaha mikro, menyebabkan masyarakat dan pelaku UMKM enggan untuk datang ke KKB.

d. Kemitraan

Salah satu aspek penciptaan iklim usaha yang kondusif adalah kemitraan.

Kemitraan adalah jalinan kerjasama usaha yang saling menguntungkan antara pengusaha kecil dengan pengusaha besar disertai dengan pembinaan dan pengembangan oleh pengusaha besar, sehingga saling memerlukan, menguntungkan, dan memperkuat. Berdasarkan penjelasan dalam UU No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM, UMKM adalah salah satu pilar utama ekonomi nasional yang harus memperoleh kesempatan utama, dukungan, perlindungan dan pengembangan seluas-luasnya sebagai wujud keberpihakan yang tegas kepada kelompok usaha ekonomi rakyat, tanpa mengabaikan peranan Usaha Besar dan Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

Kecilnya peluang bagi pelaku UMKM adalah adanya persyaratan yang dinilai sulit untuk dipenuhi bagi pelaku UMKM. Terlebih lagi, kebanyakan pelaku UMKM tidak memiliki agunan ataupun jaminan agar bisa bermitra usaha dengan usaha besar. Peluang yang kecil ini juga dipengaruhi oleh kurang maksimalnya pelatihan dan pendampingan agar pelaku UMKM mengerti dengan pola kemitraan yang akan dibentuk dengan usaha besar.

e. Perizinan usaha

Izin Usaha Mikro Kecil (IUMK) merupakan tanda legalitas pelaku usaha, di mana dengan adanya IUMK,

pelaku UMK bisa mendapat akses dan sarana pemberdayaan dari Dinas Koperasi, UKM Kota Pekanbaru serta jaminan usaha sehingga ke depannya bisa semakin maju dan bersaing dengan pasar global.

Jumlah pelaku UMK mencapai 13.547 (*sumber: Dinas Koperasi, UKM Kota Pekanbaru*) sementara yang memiliki izin usaha sebesar 1508 (*sumber: Dinas Koperasi, UKM Kota Pekanbaru*) sangat jauh perbandingannya dengan jumlah pelaku UMK yang ada di Kota Pekanbaru. Ini menunjukkan masih lemahnya pemahaman dan kesadaran pelaku UMK terhadap pentingnya memiliki IUMK sebagai sarana perlindungan dan sarana pemberdayaan dari Dinas Koperasi, UKM Kota Pekanbaru. Kepemilikan surat izin yang jelas hanya dimiliki oleh segelintir pelaku UMK. Mayoritas pelaku UMK mengalami tantangan dengan keterbatasan pengetahuan mengenai aspek legalitas dan perizinan, termasuk persyaratan sampai dengan bagaimana proses yang ditempuh dalam proses pengurusannya.

f. Kesempatan berusaha

Kesempatan berusaha adalah cara yang harus dilakukan pemerintah dalam rangka membuka kesempatan berusaha seluas-luasnya bagi pelaku UMK, salah satunya dengan mengutamakan

penggunaan produk yang dihasilkan oleh UMK melalui pengadaan secara langsung. Misalnya dengan menggunakan hasil-hasil kerajinan dari pelaku UMK untuk di kantor-kantor Dinas, memesan makanan dan kue dari pelaku UMK ketika pemerintah mengadakan suatu acara. Ini merupakan salah satu cara dari pemerintah untuk lebih percaya dan memberikan kesempatan bagi pelaku UMK untuk berkembang.

g. Promosi dagang

Kegiatan promosi dagang merupakan bagian dari strategi pemasaran bertujuan untuk memperkenalkan produk usaha kepada publi, sehingga dapat meningkatkan permintaan dan penjualan produk yang ditawarkan. Promosi adalah hal yang sangat penting dalam mengenalkan produk ke konsumen dan mendongkrak penjualan. Tanpa mengetahui cara promosi yang mumpuni, UMK akan sulit berkembang. Padahal salah satu kunci kesuksesan sebuah UMK adalah kemampuan melakukan promosi yang efektif. Dinas Koperasi, UKM Kota Pekanbaru belum sepenuhnya membantu dan melakukan upaya yang tepat dalam promosi dagang.

h. Dukungan kelembagaan

Salah satu bentuk dukungan kelembagaan Dinas Koperasi, UKM Kota Pekanbaru dalam mengembangkan dan memberdayakan masyarakat

melalui UMKM adalah melalui Klinik Konsultasi Bisnis (KKB). KKB merupakan suatu badan layanan yang membantu pelaku UMKM menyelesaikan permasalahan-permasalahannya terkait dalam pengembangan usaha. KKB ini merupakan layanan sebagai sarana konsultasi untuk menyelesaikan masalah yang terjadi dalam dunia UMKM secara cepat dan tepat. Terdapat enam jenis layanan khusus jasa konsultasi bisnis secara gratis bagi masyarakat dan UMKM.

2. Memperkuat Potensi atau Daya yang Dimiliki Masyarakat (*Empowering*)

Memperkuat potensi atau daya dimiliki masyarakat (*empowering*), dalam rangka ini diperlukan langkah-langkah yang lebih positif, selain dari hanya menciptakan iklim dan suasana. Penguatan ini meliputi langkah-langkah nyata, dan menyangkut penyediaan beberapa masukan (*input*), serta pembukaan akses ke dalam berbagai peluang (*opportunities*) yang akan membuat masyarakat menjadi semakin berdaya.

Dalam rangka pemberdayaan ini, upaya yang amat pokok adalah peningkatan taraf pendidikan, dan akses ke dalam sumber-sumber kemajuan ekonomi seperti modal, teknologi, informasi, lapangan kerja, dan pasar. Masukan berupa pemberdayaan ini menyangkut pembangunan sarana dan prasarana yang dapat dijangkau oleh masyarakat pada lapisan bawah, serta ketersediaan

lembaga-lembaga pendanaan, pelatihan dan pemasaran.

Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat, terdapat dua akses, yaitu akses pelatihan dan akses pemasaran. Terkait akses pelatihan dan pemasaran, Dinas Koperasi, UKM Kota Pekanbaru melakukan upaya untuk mempermudah pelaku usaha. Untuk pelatihan, Dinas Koperasi, UKM Kota Pekanbaru mengikutsertakan pelaku UMKM yang telah memiliki izin usaha.

Dinas Koperasi, UKM Kota Pekanbaru mengadakan pelatihan untuk meningkatkan SDM masyarakat pelaku UMKM. Melalui pelatihan tersebut, pelaku UMKM dilatih untuk bisa membuat laporan keuangan dan proposal permintaan modal yang berguna untuk mempermudah pelaku UMKM mengakses dana ke lembaga perbankan maupun lembaga penyalur dana lainnya. Selain itu, pelaku UMKM juga dilatih untuk mampu menyusun strategi pemasaran produk yang baik.

Kunci keberhasilan UMKM, selain melalui pelatihan salah satunya adalah tersedianya pasar yang jelas bagi produknya. Sementara kelemahan mendasar yang dihadapi UMKM dalam bidang pemasaran adalah lemahnya pemahaman terhadap pasar karena kurang informasi, lemah dalam persaingan yang kompleks, serta tidak memadainya infrastruktur pemasaran. Menghadapi mekanisme pasar yang semakin kompetitif, penguasaan pasar merupakan prasyarat untuk meningkatkan daya saing.

3. Memberdayakan dalam Arti Melindungi dan Membela Kepentingan Rakyat

Perlindungan dan pemihakan kepada yang lemah amat mendasar sifatnya dalam konsep pemberdayaan masyarakat, dengan tujuan mencegah yang lemah menjadi bertambah lemah, oleh karena kekurangberdayaan dalam menghadapi yang kuat.

Pemerintah perlu membuat kebijakan secara makro yang berpihak kepada UMKM dalam membantu menjawab persoalan yang dihadapi. Untuk itu, Pemerintah Kota Pekanbaru mengajukan satu Peraturan Daerah (Perda) khusus yang membahas tentang perlindungan dan pengembangan sektor UMKM. Perda tersebut disahkan pada 9 Oktober 2018. Perda Kota Pekanbaru No. 2 Tahun 2018 Tentang Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah adalah Perda yang secara khusus mengatur pengembangan UMKM dan perlindungan kepada Koperasi dan UMKM di Kota Pekanbaru, sehingga konsep ekonomi kerakyatan sebagaimana diatur dalam UUD 1945 dan UU No. 20 Tahun 2008 Tentang UMKM dapat tercapai di Kota Pekanbaru.

4. Faktor-Faktor Penghambat Strategi Pemberdayaan Masyarakat melalui Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

a. Terbatasnya Jumlah Modal
Terbatasnya jumlah modal merupakan kendala utama dalam pengembangan UMKM di Kota Pekanbaru. Kurangnya permodalan

UMKM, oleh karena pada umumnya UMKM merupakan usaha perorangan yang biasanya bersifat tertutup, yang mengandalkan pada modal dari si pemilik yang jumlahnya sangat terbatas, sedangkan modal pinjaman dari bank atau lembaga keuangan lainnya sulit diperoleh, karena persyaratan secara administratif dan teknis yang diminta oleh pihak bank tidak dapat dipenuhi.

b. Terbatasnya Sumber Daya Manusia

Dari segi pelaku UMKM, kualitas SDM pelaku UMKM masih banyak yang belum mempunyai pandangan yang luas dan modern khususnya dalam hal manajemen dan meningkatkan kualitas produk serta pengembangan usahanya. Sehingga memerlukan dorongan dan fasilitasi dari pemerintah berupa pelatihan baik teknis maupun manajemen. Sementara dari segi Dinas Koperasi, UKM Kota Pekanbaru, selaku fasilitator dalam pengembangan usaha pelaku UMKM terkendala dari sisi kuantitas SDM. Jumlah aparatur teknis tidak sebanding dengan cakupan jumlah UMKM yang menjadi objek pengembangan.

c. Terbatasnya Akses Pemasaran

Kendala yang dihadapi oleh pelaku UMKM adalah akses pasar UMKM tidak terbentuk secara luas dan tidak ada jaringan usaha yang kokoh. Kurangnya kemampuan

pelaku UMKM untuk mengakses pasar juga merupakan hambatan pelaku UMKM untuk terus berkembang dan berkompetisi di pasar. Pelaku UMKM juga cenderung menguasai pasar yang sempit, sebagai akibat lemahnya kemampuan untuk berkompetisi dengan perusahaan besar, serta kurang diperhatikannya mutu produk dan arti kepuasan pelanggan. Selain itu, UMKM pada umumnya merupakan unit usaha keluarga yang jaringan usahanya yang sangat terbatas dan kemampuan penetrasi pasar yang rendah oleh karena produk yang dihasilkan jumlahnya sangat terbatas dan mempunyai kualitas yang kurang kompetitif.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- a. Strategi Pemberdayaan Masyarakat melalui UMKM oleh Dinas Koperasi, UKM Kota Pekanbaru telah dilaksanakan namun masih belum maksimal. Upaya Dinas Koperasi, UKM Kota Pekanbaru dalam menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan berkembangnya potensi masyarakat, belum sepenuhnya tercipta kondusif bagi pelaku UMKM Kota Pekanbaru, khususnya dalam hal pendanaan. Selain itu, upaya untuk memperkuat potensi para pelaku UMKM dilakukan dengan memberikan kemudahan

akses pemasaran. Pelaku UMKM Kota Pekanbaru masih terkendala dalam pemasaran, bagi pelaku UMKM terutama pelaku usaha mikro dan kecil membuat sebuah produk bukanlah merupakan kendala, namun bagaimana produk-produk yang mereka hasilkan mampu menembus pasar dengan baik, disitulah keterbatasan yang dihadapinya.

- b. Faktor-faktor yang menghambat pemberdayaan masyarakat melalui UMKM Oleh Dinas Koperasi, UKM Kota Pekanbaru diantaranya adalah Terbatasnya Jumlah Modal, Terbatasnya Sumber Daya Manusia (SDM), dan Terbatasnya Akses Pemasaran. Keempat faktor tersebut sangat berpengaruh dan saling berkaitan untuk mencapai tujuan pemberdayaan masyarakat melalui UMKM.

2. Saran

- a. Upaya yang harus dilakukan oleh Dinas Koperasi, UKM Kota Pekanbaru adalah memperluas jangkauannya ke masyarakat dengan cara terjun langsung ke masyarakat untuk menemukan permasalahan yang sebenarnya terjadi di masyarakat khususnya pelaku UMKM. Ataupun dengan melakukan sosialisasi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat agar mau berkonsultasi ke Klinik Konsultasi Bisnis Dinas Koperasi, UKM Kota Pekanbaru. sehingga

- permasalahan yang benar-benar terjadi, terutama masalah dalam hal memperoleh akses pendanaan dan akses pemasaran yang dialami oleh pelaku UMKM dapat diselesaikan dengan baik dan tepat.
- b. Pemerintah Kota Pekanbaru khususnya Dinas Koperasi, UKM Kota Pekanbaru harus mendukung produk hasil pelaku UMKM dengan ikut terlibat dalam penggunaan dan pembelian produk-produk yang dihasilkan oleh pelaku UMKM. Pemerintah harusnya memberikan kesempatan yang luas bagi pelaku UMKM dengan membeli dan menggunakan produk dari pelaku UMKM di setiap kegiatannya seperti rapat-rapat dinas, *event-event* yang diselenggarakan dinas dan kegiatan dinas. Ini merupakan suatu bentuk dukungan pemerintah terhadap pelaku UMKM.
 - c. Selanjutnya bagi masyarakat untuk lebih memahami lagi arti pentingnya perizinan usaha dengan mengurus IUMK. Karena sebenarnya IUMK adalah langkah awal dan sarana bagi Pemerintah khususnya Dinas Koperasi, UKM Kota Pekanbaru untuk memberdayakan masyarakat dalam sektor UMKM.
- Anwas, Oos. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung: Alfabeta.
- Bastian, Indra. 2016. *Strategi Manajemen Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Duadji, Noverman. 2014. *Administrasi Pembangunan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Guntur, Effendi M. 2009. *Pemberdayaan Ekonomi Rakyat Transformasi Perekonomian Rakyat Menuju Kemandirian dan Berkeadilan*. Jakarta: Sagung Seto.
- Hamili, Arif Yusuf. 2016. *Pemahaman Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*. Jakarta: Prenadamedia.
- Herdiansyah, Haris. 2015. *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Isyandi, B. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Global*. Pekanbaru: Unri Press.
- Kadarisman. 2013. *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

DAFTAR PUSTAKA

Agustinova, Eko. 2015. *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Calpulis.

- Karsidi, Ravik. 2007. *Pemberdayaan Masyarakat Untuk Usaha Kecil dan Menengah (Pengalaman Empiris di Wilayah Surakarta Jawa Tengah)*. Jurnal Penyuluhan, 3(2), 136-145.
- Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebiato. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Nuraini, T. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Pekanbaru: Yayasan Ainisyam.
- Siagian, Sondang P. 2016. *Manajemen Strategik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Silalahi, Ulber dan Wirman Syafri. 2015. *Desentralisasi dan Demokrasi Pelayanan Publik Menuju Pelayanan Pemerintah Daerah Lebih Tranparan, Partisipatif, Responsif dan Akuntabel*. Bandung: IPDN Press.
- Sinambela, Lijan Poltak. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Membangun Tim Kerja yang Solid untuk Meningkatkan Kinerja*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Susanto. AB. 2014. *Manajemen Strategik Komprehensif untuk Mahasiswa dan Praktisi*. Jakarta: Erlangga.
- Syafri, Wirman dan Alwi. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Organisasi Publik*. Bandung: IPDN Press.
- Umar. Husein. 2003. *Strategic Management in Action*. Jakarta: Gramedia.
- Zulkarnain. 2009. *Pemberdayaan Masyarakat Miskin*. Yogyakarta: Ardana Media.
- Dokumen:**
 Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah..
- Rencana Strategis (RENSTRA) Dinas Koperasi dan UMKM Kota Pekanbaru Tahun 2017-2022.
- Peraturan Walikota Pekanbaru No. 108 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kota Pekanbaru
- Perda Kota Pekanbaru No. 2 Tahun 2018 Tentang Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah
- Jurnal:**
 Juniazti, T., & Harahap, T. K. 2017. *Partisipasi Perempuan dalam Program Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Rukun Warga (Pmb-rw) di Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru*. Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu

Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau, 4(1), 1-13.

Website:

<http://siakkab.go.id/pentingnya-manajemen-bagi-pelaku-usaha/>, diakses pada 21 oktober 2018

<https://ukirama.com/blogs/tips-mengelola-keuangan-umkm-usaha-mikri-kecil-menengah> ,diakses pada 21 oktober 2018)

<http://www.depkop.go.id/layanan-publik-izin-usaha-mikro-kecil-iukm/>, diakses pada 21 oktober 2018.